JJournal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
eemail: journeyjoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 38042-38048

Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Millealab terhadap Resiliensi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Lamongan

Suryaningtyas[1], Yayuk Chayatun Machsunah[2], Sutarum[3]
[123]Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia
e-mail: surya.tyas73@gmail.com

Published: December , 2025

ABSTRAK

Resiliensi siswa merupakan faktor penting dalam menghadapi tantangan akademik di era digital sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan MilleaLab terhadap resiliensi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lamongan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe nonequivalent control group yang melibatkan 60 siswa dibagi menjadi kelas eksperimen dengan PBL berbantuan MilleaLab dan kelas kontrol dengan PBL tanpa MilleaLab. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner resiliensi akademik, dan data dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas, serta uji t menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan skor resiliensi pada kelompok eksperimen (dari 24,43 kategori sedang menjadi 32,03 kategori tinggi), dibandingkan kelompok kontrol (dari 24,97 menjadi 27,27 masih kategori sedang), dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa model PBL dengan bantuan MilleaLab secara signifikan meningkatkan resiliensi akademik siswa dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, pengelolaan emosi, dan keterampilan kolaborasi.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Problem Based Learning, Resiliensi Akademik, MilleaLab, Realitas Virtual

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third-party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Fenomena resiliensi siswa menjadi aspek krusial dalam menghadapi tuntutan pembelajaran di era digital yang semakin kompleks dan kompetitif. Siswa tidak hanya dihadapkan pada beban akademik yang berat, seperti penyelesaian tugas dan ujian, tetapi juga tekanan sosial dari lingkungan sekolah dan harapan orang tua serta guru yang dapat meningkatkan stres dan mempengaruhi prestasi belajar mereka (Irawan, Renata, & Dachmiati, 2022; Condroningtyas & Marsofiyati, 2024). Resiliensi akademik, yang mencakup kemampuan siswa untuk bertahan dan bangkit dari kesulitan akademik, merupakan kemampuan adaptif penting yang membantu siswa mengelola stres dan meningkatkan ketahanan mental (Cassidy, 2016; Putri, Darmayanti, & Menanti, 2023). Oleh sebab itu, pengembangan resiliensi tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan sosial sangat diperlukan sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan pendidikan (Herdiansyah & Fauziah, 2024; Mi'atannisa, Rusmana, & Budiman, 2019).

Dalam pendidikan modern, strategi pembelajaran inovatif yang efektif sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan resiliensi siswa. Model Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang prospektif karena prosesnya yang menantang siswa melalui pemecahan masalah nyata sehingga mendorong pengembangan sikap kritis, percaya diri, dan ketekunan (Ardianti, Sujarwanto, & Surahman, 2021; Khairunisa et al., 2021). Seiring kemajuan teknologi, penggunaan media pembelajaran berbasis Virtual Reality (VR) seperti platform MilleaLab dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara signifikan, memberikan pengalaman pembelajaran imersif yang memperkuat pemahaman konseptual sekaligus afektif (Febriana, Asih, & Pamungkas, 2023; Hendra et al., 2023). Integrasi PBL dengan teknologi VR

dianggap mampu menciptakan lingkungan belajar yang simulatif dan interaktif, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga mengasah resiliensi mereka secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Problem Based Learning berbantuan MilleaLab terhadap resiliensi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lamongan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya materi Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda. Urgensi penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya resiliensi akademik di kalangan siswa yang berpotensi menghambat prestasi dan kesehatan mental mereka, terutama di tengah tekanan akademik dan sosial yang terus meningkat (Health et al., 2022; Rahmawati & Armiati, 2023). Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan model PBL dengan media VR MilleaLab sebagai inovasi pembelajaran yang mengedepankan pengalaman pembelajaran kontekstual dan kolaboratif, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan resiliensi akademik siswa secara signifikan sekaligus memperkaya literatur empiris di bidang pendidikan berbasis teknologi mutakhir (Koiri, 2022; Jelita et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen tipe nonequivalent control group design. Metode kuantitatif dipilih karena berfokus pada pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan MilleaLab terhadap resiliensi akademik siswa (Sugiyono, 2024; Sudaryono, 2023). Desain quasi eksperimen memungkinkan peneliti membandingkan dua kelompok siswa, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan PBL dengan media MilleaLab, dan kelas kontrol yang menggunakan PBL tanpa bantuan media tersebut, untuk mengobservasi efek intervensi pembelajaran dalam kondisi yang dekat dengan situasi nyata sekolah (Creswell & Creswell, 2022).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner angket resiliensi akademik yang diadaptasi dan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator kepercayaan diri, ketekunan, pengelolaan emosi, kemampuan pemecahan masalah, dan adaptasi. Instrumen ini dirancang untuk mengukur dimensi resiliensi siswa secara kuantitatif dengan validitas dan reliabilitas yang telah diuji sebelumnya (Irawan, Renata, & Dachmiati, 2022; Putri, Darmayanti, & Menanti, 2023). Teknik analisis data yang diterapkan meliputi uji normalitas, homogenitas, serta uji t (paired t-test dan independent t-test) menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menentukan ada tidaknya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah intervensi (Sugiyono, 2024; Sudaryono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lamongan tahun ajaran 2024/2025. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria siswa kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran PPKn sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi dengan batasan tertentu sesuai prinsip sampling dalam penelitian quasi eksperimen (Creswell & Creswell, 2022; Sugiyono, 2024).

Prosedur penelitian diawali dengan persiapan instrumen dan media pembelajaran MilleaLab, dilanjutkan dengan pembagian kelas eksperimen dan kontrol. Perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan melalui penerapan model PBL dilengkapi media VR MilleaLab selama tiga kali pertemuan dengan tahapan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi. Kelas kontrol mendapat perlakuan model PBL tanpa bantuan media MilleaLab. Pengumpulan data dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan untuk menguji peningkatan resiliensi siswa. Seluruh data kemudian dianalisis secara statistik dengan prosedur yang telah dijelaskan untuk menguji hipotesis pengaruh perlakuan (Sugiyono, 2024; Creswell & Creswell, 2022; Sudaryono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen (menggunakan Problem Based Learning berbantuan MilleaLab) dan kelas kontrol (menggunakan Problem Based Learning tanpa MillleaLab) hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai *PreTest*	Nilai *PostTest*
Jumlah Sampel	30	30
Skor Maksimum	30	38
Skor Minimum	19	27
Rata-rata	24,43	32,03
Standar Deviasi	2,700	2,632

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata skor resiliensi pada kelas eksperimen meningkat dari 24.43 menjadi 32,03, dengan perbedaan skor minimum 19 ke 27 dan maksimum 30 ke 38. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan resiliensi yang cukup tinggi setelah perlakuan.

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai *PreTest*	Nilai *PostTest*
Jumlah Sampel	30	30
Skor Maksimum	30	31
Skor Minimum	17	23
Rata-rata	24,97	27,27
Standar Deviasi	3,023	2,227

Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa rata-rata skor resiliensi siswa pada kelas kontrol hanya meningkat dari 24,97 menjadi 27,27. Kenaikan ini lebih rendah dibanding kelas eksperimen dan tetap berada di kategori sedang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan resiliensi siswa kelas VIII SMPN 2 Lamongan tahun 2024/2025 secara umum berada pada kategori sedang sebelum diberi perlakuan, dan meningkat menjadi kategori tinggi setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media MilleaLab. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata angket resiliensi siswa dari 24,43 menjadi 32,03 pada kelompok eksperimen. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, peningkatan tidak signifikan yaitu 24,97 menjadi 27,27 dan kategori pada tingkat sedang.

Penerapan PBL berbantuan MilleaLab dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan 5 tahapan PBL yaitu, orientasi masalah, mengorganisasi siswa, penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi. Dengan dukungan simulasi VR MilleaLab, siswa dapat merasakan suasana pergerakan nasional dan peristiwa Sumpah Pemuda secara interaktif. Observasi menunjukkan siswa lebih aktif, percaya diri, dan tekun, sehingga pembelajaran lebih efektif dibandingkan kelas kontrol.

Kemudian untuk analisis data, uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (Sig. > 0,05) dan uji homogenitas memperoleh nilai 0,569, sehingga data homogen. Dengan demikian, uji t dapat dilakukan. Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen (24,43 menjadi 32,03), sedangkan kelas kontrol juga meningkat tetapi lebih kecil (24,97 menjadi 27,27). Hasil Independent Sample t-Test menghasilkan Sig. 0,000, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning berbantuan MilleaLab berpengaruh terhadap resiliensi siswa.

Pembahasan

Kemampuan Resiliensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lamongan Tahun 2024/2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, resiliensi siswa sebelum pembelajaran berada pada kategori sedang di kedua kelas. Setelah proses pembelajaran, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan ke kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol masih pada kategori sedang. Resiliensi

merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Dalam konteks pendidikan, resiliensi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh lingkungan belajar, dukungan guru, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan Problem Based Learning yang dipadukan dengan media Virtual Reality yaitu MilleaLab mampu meningkatkan resiliensi siswa secara signifikan.

Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan MilleaLab menunjukkan skor resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah saja tanpa bantuan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar yang menantang, mereka akan terdorong untuk membangun sikap pantang menyerah, berpikir kritis, serta mampu mengambil keputusan dalam situasi kompleks.

Dengan simulasi dan pengalaman visual 360 derajat, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah. Kondisi ini memberikan rasa percaya diri dan kontrol lebih terhadap pembelajaran mereka. Dengan demikian, PBL berbantuan MilleaLab tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap resilien siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan.

Selain itu, aspek kolaborasi yang difasilitasi oleh PBL dan lingkungan sekitar yang mendukung juga berkontribusi positif terhadap pengembangan resiliensi. Hal ini didukung oleh penelitian Khairunisa et al., (2021) yang membuktikan efektivitas pembelajaran daring PBL dalam meningkatkan ketahanan siswa selama pandemi.

Resiliensi bukanlah kemampuan yang bersifat tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang tepat. Salah satu karakteristik utama dari PBL adalah mendorong pembelajar untuk melakukan eksplorasi dan penyelidikan. Proses kini meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan dan memperkuat regulasi diri. Dalam proses PBL yang didesain, siswa dihadapkan pada masalah seputar "Kebangkitan Nasional" dan "Sumpah Pemuda" yang secara emosional dan histori juga menyentuh aspek nilai kebangsaan dan ketangguhan tokoh-tokoh Nasional.

Keterkaitan antara konteks sejarah dan realitas kehidupan siswa memperkuat proses internalisasi nilai-nilai resiliensi, selanjutnya refleksi yang dilakukan di akhir pembelajaran menjadi media bagi siswa untuk mengevaluasi cara mereka berpikir, merasa, dan bertindak selama proses pemecahan masalah. Refleksi yang tepat dapat memperkuat kesadaran diri dan menjadi dasar dalam pengembangan resiliensi jangka panjang.

Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan MilleaLab pada Mata Pelajaran PPKn Materi Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda Kelas VII di SMP Negeri 2 Lamongan Tahun 2024/2025

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya Virtual Reality (VR), menjadi salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan. dalam penelitian ini, media MilleaLab digunakan sebagai sarana untuk menyajikan lingkungan belajar virtual yang mendukung penerapan Problem Based Learning (PBL) media ini memungkinkan siswa menjelajahi situasi pembelajaran secara imersif dan interaktif, yang secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Dalam proses PBL, media MilleaLab memfasilitasi siswa untuk memahami konteks permasalahan secara lebih konkret. Sebagai contoh, ketika siswa mengeksplorasi scene sejarah Kebangkitan Nasional, mereka tidak hanya membaca materi, tetapi juga mengalami suasana yang direkonstruksi dalam bentuk simulasi 360 derajat. Hal ini memperkuat pemahaman konseptual sekaligus aspek afektif siswa terhadap materi.

Skenario pembelajaran PPKn, siswa dapat "menghadiri" rapat pemuda tahun 1928 atau menyaksikan pidato tokoh nasional, yang semua dikemas dalam media VR lebih jauh, penerapan VR ini juga mendorong kemandirian belajar siswa. Mereka dapat mengeksplorasi materi dalam urutan dan waktu yang mereka pilih sendiri, sesuai dengan kecepatan belajarnya masing–masing. Hal ini memperkuat kemampuan regulasi diri yang juga merupakan indikator resiliensi. Kelebihan media MilleaLab lainya adalah kemampuannya mendukung pembelajaran kolaboratif saat siswa mengamati scene VR dalam kelompok, mereka berdiskusi dan bertukar pandangan mengenai informasi yang

diperoleh. Proses ini bukan hanya memperkuat aspek sosial, tetapi juga melatih empati, fleksibelitas, dan keterbukaan terhadap pendapat orang lain. kemampuan-kemampuan ini krusial dalam membangun resiliensi sosial, yaitu kemampuan untuk bertahan dan berkembang dalam hubungan sosial yang kompleks.

Penerapan model Problem Based Learning berbantuan MilleaLab menunjukkan dampak positif bagi siswa. Penelitian oleh Jelita et al., (2025) di SMPN 1 Praya Timur menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulia et al., (2023) di SD Islam Al Madina Semarang, yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam PBL dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV. Meskipun penelitian tersebut dilakukan di tingkat pendidikan dasar, prinsip penerapan PBL dengan dukungan media digital dapat diadaptasi untuk konteks SMP.

Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan MilleaLab terhadap Resiliensi Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Materi Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lamongan Tahun 2024/2025

Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai siginifikansi 0,000<0,05. Artinya, penerapan model Problem Based Learning berbantuan MilleaLab berpengaruh terhadap resiliensi siswa. Problem Based Learning (PBL) secara konseptual bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Ketika PBL dipadukan dengan media VR seperti MilleaLab, proses pembelajaran menjadi lebih konstekstual, realistis, dan bermakna. Hal ini memperkuat tidak hanya dimensi kognitif, tetapi juga afektif dan karakter siswa, terutama dalam hal resiliensi.

Resiliensi siswa dibentuk melalui berbagai tahapan dalam model PBL. Di tahap awal, saat siswa dihadapkan pada masalah, mereka dilatih untuk menghadapi ketidakpastian dan mengidentifikasi solusi melalui diskusi. Kemampuan ini penting dalam membangun sikap positif terhadap tantangan. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka belajar menerima kritik, bekerja sama, dan beradaptasi terhadap berbagai ide, semua merupakan komponen sosial resiliensi.

Tahapan investigasi dan eksplorasi, terutama yang dilakukan dalam media MilleaLab, memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan pengambilan keputusan secara mandiri. Kepercayaan terhadap kemampuan sendiri yang tumbuh dari keberhasilan menyelesaikan tugas dan tantangan akan merasa lebih mampu dan siap menghadapi tantangan belajar berikutnya.

Selain itu, proses presentasi hasil dan refleksi di akhir pembelajaran menjadi wadah penting untuk membangun kesadaran diri. Siswa diajak untuk mengevaluasi proses berpikir dan strategi yang mereka gunakan, serta memahami emosi yang muncul selama proses belajar.

Penerapan Problem Based Learning berbantuan MilleaLab pada mata pelajaran PPKn dengan materi Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda menunjukkan peningkatan signifikan dalam resiliensi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lamongan. Penggunaan MilleaLab sebagai alat bantu pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual, memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi melalui simulasi dan visualisasi yang mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Koiri (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada materi Sumpah Pemuda dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Meskipun penelitian tersebut tidak secara langsung mengukur resiliensi, peningkatan minat belajar dapat diinterpretasikan sebagai indikator positif terhadap resiliensi siswa

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media MilleaLab memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan resiliensi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lamongan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya materi Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda. Hasil analisis statistik menunjukkan peningkatan skor resiliensi yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan PBL tanpa bantuan MilleaLab. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi Virtual Reality dalam proses pembelajaran dapat

mendorong rasa percaya diri, ketekunan, pengelolaan emosi, serta kemampuan pemecahan masalah siswa secara lebih optimal. Selain itu, pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif melalui media MilleaLab juga memperkuat aspek sosial resiliensi siswa dengan melatih empati dan fleksibilitas dalam berpikir kritis (Irawan, Renata, & Dachmiati, 2022; Khairunisa et al., 2021; Febriana, Asih, & Pamungkas, 2023).

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam cakupan sampel yang terbatas pada satu sekolah dan satu jenjang kelas, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Selain itu, latar belakang karakteristik siswa yang bervariasi juga dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi dan sampel di berbagai wilayah dan jenjang pendidikan agar validitas eksternal lebih kuat. Selanjutnya, penelitian bisa mengkombinasikan pendekatan kualitatif untuk menggali proses pembentukan resiliensi lebih mendalam. Secara praktis, penelitian ini mendorong guru dan pendidik untuk mengadopsi metode PBL berbantuan teknologi VR sebagai salah satu strategi inovatif dalam pembelajaran guna meningkatkan ketahanan mental siswa dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial yang semakin kompleks (Sugiyono, 2024; Creswell & Creswell, 2022; Rahmawati & Armiati, 2023).

REFERENSI

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based learning: Apa dan bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. **http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction**

Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7, Article 1787. **https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787**

Condroningtyas, S. A., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh tekanan atau stres akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12.

Febriana, D., Asih, I., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengembangan media pembelajaran virtual reality berbantu MilleaLab pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2).

Health, C. for R., Queensland, U. of, & Health, J. B. H. S. of P. (2022). Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey. Pusat Kesehatan Reproduksi.

Herdiansyah, D., & Fauziah, M. (2024). Descriptive study: The prevalence of academic resilience of junior high school students and its implications in guidance and counseling. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 7(1), 38–48.

Hendra, Afriyadi, H., Tanwir, Hayati, N., Supardi, Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media pembelajaran berbasis digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Irawan, R., Renata, D., & Dachmiati, S. (2022). Resiliensi akademik siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 135–140. **https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8130**

Jelita, N. D., Rispawati, Basariah, & Zubair, M. (2025). Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media video di kelas VII 3 SMPN 1 Praya Timur. *Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 2(1), 745–752.

Khairunisa, T., Dhenti, S., Pratiwi, I., Mustikasari, N., R, R. H., & Putra, A. K. (2021). Analisis resiliensi pembelajaran daring berbasis problem based learning di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(6), 773–779. **https://doi.org/10.17977/um063v1i6p773-779**

Koiri, M. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan minat dan hasil belajar PPKN materi sumpah pemuda dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika

di kelas VIIIF SMPN 1 Gading tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(4), 574–578. **https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.578**

Mi'atannisa, I. M., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Kemampuan adaptasi positif melalui resiliensi. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. **http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling**

Putri, A., Darmayanti, N., & Menanti, A. (2023). Pengaruh regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik siswa. *Journal of Behaviour and Mental Health*, 4.

Rahmawati, W., & Armiati. (2023). Pengaruh resiliensi akademik terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMKN 1 Painan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sudaryono, S. (2023). *Teknik analisis data penelitian kuantitatif*. Deepublish.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.